

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Deskripsi Objektif Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman berdiri diatas tanah yang seluas 11.738,75 M<sup>2</sup>.Tanah ini merupakan hibah dari Depati H.A.Anwar.Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman terletak di jalan Lanang Kuaso No. 80 Km 67 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.Pada awalnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hilal yang dikelola oleh organisasi keagamaan Payaraman. Sejalan dengan waktu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hilal kemudian pada tahun 1967 dinegerikan dengan SK. Kakanwil Depag Nomor:078/1967 tanggal 20 Juni 1967. Perintis penegerian ini adalah K.H. Syahril Denin, K.H. M. Nun Husin dan didukung oleh guru dan masyarakat Payaraman.

Bangunan awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman terdiri atas 3 lokal belajar pada tahun 1977 dan 3 lokal belajar pada tahun 1978. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada saat itu hanya memiliki 24 orang guru PNS, dan 6 orang tenaga pendidik dan 364 orang siswa pada tahun ajaran 2018/2019.

Kepala Madrasah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sampai sekarang sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Kepalah MIN Payaramandari Pertama Sampai Sekarang**

No	Nama	Masa Jabatan
1	K.H. Nun Husin	1967-1982
2	Zakuan Nurhasan	1982-1987
3	K.H. Abuhasan Asyari. B.A	1987-1995
4	A. Muis Kosim, S.Pd.I	1995-2007
5	Drs.Wankir Ani, M.M	2007-2014
6	Drs.Srigani.MM	2014-Sekarang (2019)

*Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2018/2019*

**2. Keadaan GuruMadrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

Untuk mencapai suksesnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah tergantung pada guru, karena guru merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak mudah menjadi guru yang baik karena mutu pendidikan dan pengajaran tergantung kepada mutu guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah contoh yang baik bagi anak-anak disekolah, selain mempertinggi tingkat intelegensi juga mempertinggi moral mental anak didik, mengingat guru adalah sebagai pembimbing, Pembina, dan pemberi motivasi pada anak untuk mencapai proses kegiatan belajar megajar yang baik.

Untuk kelancaran dan keberhasilan roda pendidikan, maka pendidik yang bertugas melaksanakannya harus berkualitas karena pendidik merupakan pelaku utama dalam setiap aktivitas pendidikan. Disamping itu juga harus didukung pula oleh manajemen yang baik dengan penempatan pegawai sesuai dengan latar

belakang kemampuan dan pendidikannya. Berdasarkan studi dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman adalah 30 orang termasuk pegawai dan staf karyawan lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Drs. Srigani, MM	IV/a	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Aminatul Hasanah	IV/a	Guru
3	Hazairin Djailani, S.Pd.I	III/d	Guru
4	Rusidah, S.Pd.I	III/d	Guru
5	Musdakifah, S.Pd.I	III/d	Guru
6	Mardilah, S.Ag	III/c	Guru
7	Ridwan, S.Pd.I	III/c	Guru
8	Sumiarni, S.Pd	III/c	Guru
9	Rika Indriyani, S.Pd.I	III/b	Guru
10	Siti Wasilah, S.Pd.I	III/b	Guru
11	Mulyadi, A.Ma	III/a	Guru
12	Rosyidah, S.Pd.I	III/b	Guru
13	Faidol Azmi, S.Pd.I	III/b	Guru
14	Sarningsih, S.Ag	III/a	Guru
15	Hoirul Anwar, S.Pd.I	III/a	Guru
16	Risdatul Isnaini, S.Pd.I	III/b	Guru
17	Maimuri, S.Pd.SD	III/a	Guru
18	M. Hakim, S.Ag	III/a	Guru
19	Budi Hutami, S.Pd.I	II/a	Guru
20	Hermanto, A.Ma.Pd.OR	II/a	Guru
21	Ahliah, S.Pd.I	-	Guru
22	Zulkaidah, S.Pd.I	-	Guru
23	Husnul Aini, S.Pd.I	-	Guru
24	Zulhabi	III/b	Pegawai
25	Haryanto Wijaya, A.Md	-	Operator
26	Hendri	-	Perpustakaan
27	Solihin, S.Pd.I	-	-
28	Ferlianti, SH	-	Staf TU
29	Arista Boi Alibi	-	Satpam
30	Riki Dozan	-	Petugas Kebersihan

*Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2018/2019*

Data keadaan guru tersebut dapat diketahui bahwa guru yang berlatar belakang s1 pendidikan terahir S1 adalah sebanyak 21 orang dan guru yang berpendidikan terahir D2,sebanyak 2 Orang. dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru MIN Payaraman berperdidikan terahir S1 dan D2.

Semua guru yang tercantum pada tabel diatas sudah memenuhi syarat untuk mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, karena guru yang masih berpendidikan D.2 sekarang sedang melanjutkan kuliah S.1. Dengan demikian Guru yang mengajar sesuai dengan UU NO.23/ 2004 tentang Sisdiknas, dan UU NO.14/ 2005. Tentang Guru dan Dosen.

### **3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

Siswa merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan karena proses belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek karena siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek karena siswa yang menerima pelajaran. Siswa sering disebut juga sebagai bahan mentah yang harus di olah oleh guru menjadi bahan jadi yang siap menembus pasaran. Untuk itu siswa selayaknya tidak dijadikan sebagai ekperimen dari suatu proses, namun harus lebih pada penciptaan dan pembentukan karakter dan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada awal tahun ajaran 2018/2019 yaitu berjumlah 364 orang. Untuk lebih

jelasanya keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 1.3**

**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Tahun Ajaran  
2018/2019**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I/A	13	11	24
2	I/B	13	9	22
3	I/C	13	9	22
	<b>Kls.1</b>	<b>39</b>	<b>29</b>	<b>68</b>
4	II/A	16	5	21
5	II/B	10	11	21
6	II/C	12	12	24
	<b>Kls.2</b>	<b>38</b>	<b>28</b>	<b>66</b>
7	III/A	11	10	21
8	III/B	10	10	20
9	III/C	12	8	20
10	III/D	9	11	20
	<b>Kls.3</b>	<b>42</b>	<b>39</b>	<b>81</b>
11	IV/A	16	12	28
12	IV/B	12	12	24
	<b>Kls. 4</b>	<b>28</b>	<b>24</b>	<b>52</b>
13	V/A	13	8	21
14	V/B	12	10	22
	<b>Kls.5</b>	<b>25</b>	<b>18</b>	<b>43</b>
15	VI/A	13	13	27
16	VI/B	13	14	26
	<b>Kls. 6</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>53</b>
	<b>Total</b>	<b>198</b>	<b>165</b>	<b>364</b>

Sumber : Dokumentasi Min Payaraman Tahun Ajaran 2018/2019

#### **4. Keadaan Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

Keadaan kelas yang ada di MIN Payaraman sangat baik, dan sangat layak dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terdapat 16 ruang kelas dan dibagi dari kelas 1 sampai kelas 6.

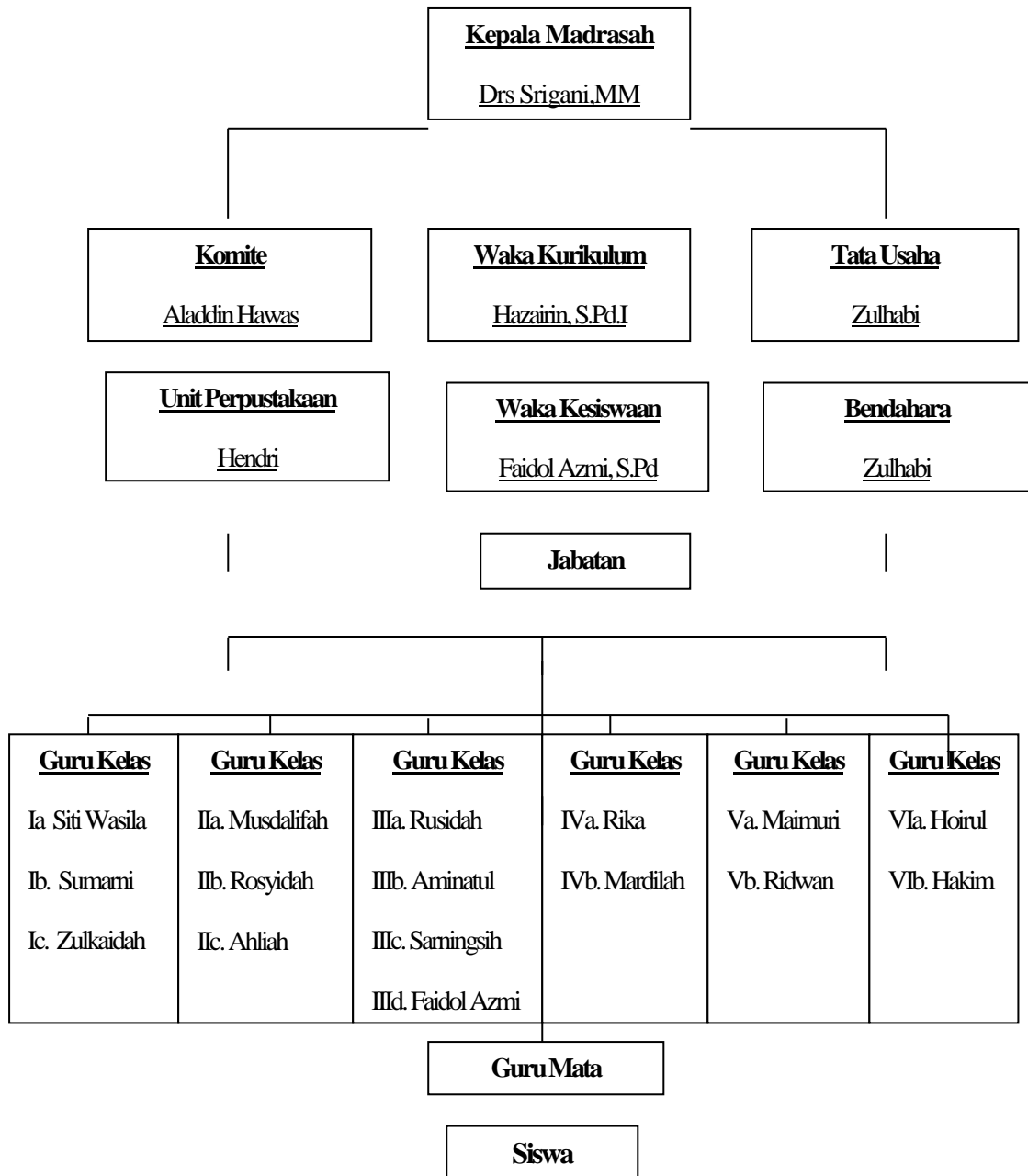
## **5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

Struktur organisasi yang baik adalah merupakan hal yang penting di dalam sekolah, dengan adanya struktur organisasi yang baik maka tugas dan tanggung jawab di dalam suatu sekolah dapat terlihat dengan jelas. Agar tujuan sekolah dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal, maka setiap kegiatan harus dilakukan bersama-sama. Bentuk kerjasama itu tercermin dalam struktur organisasi sekolah.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

## Bagan

### Struktur Organisasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017/2018



## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

Dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Diantaranya adalah tempat belajar yang baik dan nyaman. Secara fisik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman mempunyai sarana dan prasarana dapat dikatakan cukup, akan tetapi masih perlu ditingkatkan terus menerus demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Adapun sarana dan prasarana itu adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

### Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

No	Jenis sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung sekolah	4	Baik
2	Kelas	16	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Perumahan penjaga sekolah	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang uks	1	Baik
9	Mushollah	1	Baik
10	Ruang sanggar seni	1	Baik
11	Dapur sekolah	1	Baik
12	WC guru	4	Baik
13	WC murid	16	Baik
14	Tempat parkir kendaraan	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Pos penjaga pintu	1	Baik

*Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2018/2019*

## G. Tujuan Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

1. Peningkatan Iman dan Takwa Dikembangkan dari sasaran
2. Peningkatan Mutu Akademik
3. Peningkatan dibidang Non Akademik / Ektrakurikuler



4. Peningkatan di Bidang Kebersihan dan di Bidang Penghijauan

5. Peningkatan di Bidang Usaha Kesehatan Sekolah

#### **H. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

”Menjadi madrasah terpercaya di masyarakat untuk mempersiapkan insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia”

#### **I. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

1. Membentuk sumber daya manusia yang memiliki Potensi dibidang Intek dan Imtaq sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
3. Membangun Sarana dan Prasarana Pendidikan yang relevan dan berwawasan Lingkungan.
4. Menciptakan manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel.

#### **B. Hasil Penelitian**

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif. Teknik kualitatif artinya peneliti menggambarkan, menguraikan, menghubungkan teori dengan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh implementasi teori skinner yang di laksanakan guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA ditinjau dari prespektif teori skinner di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman ,faktor faktor pendukung dan

penghambat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di tinjau dari prespektif teori skinner.

Kemudian untuk menganalisis terhadap data yang dikumpulkan oleh penulis, seluruh data kemudian di klasifikasikan pada bidang-bidang tersendiri. Yang artinya mengerut pada suatu penjelasan yang mengarah pada kesimpulan dari suatu penelitian yang dilakukan. Untuk selanjutnya dapat kita analisis data yang diperoleh

## **1. Implementasi Prinsip- Prinsip Teori Skinner yang dilaksanakan Guru Dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negri Payaraman**

### **1. *Reinforcemen* (Penguatan)**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru sekaligus wali kelas IV bapak Budi Hutami tentang implementasi teori Skinner dalam hal ini *reinforcemen* (Penguatan).

Bapak Budi Hutami menjawab:

*”Penguatan yang saya berikan kepada siswa saya saat proses pembelajaran berlangsung yakni penguatan yang berbentuk memberikan tepuk tangan, ataupun memberikan hadiah. dan langsung menjawab penguatan yang saya berikan penguatan positif”*

*“Menurut saya penguatan yang paling baik diberikan kepada siswa yakni penguatan yang sipatnya memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa dalam belajar lebih giat lagi “*

*”Sudah tentu saya memberikan hadiah kepada siswa hadiah yang saya berikan kepada siswa bervariasi mulai dari memberikan hadiah buku, dan juga tepuk tangan yang paling mudah”*

*“Pemberian penguatan biasanya saya berikan pada saat setelah siswa bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan”<sup>1</sup>*



Gambar 4. 1. Guru memberikan *Reinforcemen* (penguatan).

Didalam dokumentasi guru sedang memberikan *reinforcemen* (penguatan), kepada salah satu siswa, berupa tepuk tangan agar siswa semangat dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pembelajaran IPA di kelas IV yang dilakukan oleh Bapak Budi Hutami guru pelajaran IPA sekaligus merupakan wali kelas. pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sudah mengimplementasikan teori belajar skinner. guru sudah memberikan penguatan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat proses pembelajaran

---

<sup>1</sup>Budi Hurami, Guru kelas IV Min Payaraman, Ogan Ilir, wawancara, 11 februari 2019

menjadi lebih baik, penguatan yang di berikan oleh guru berbentuk positif (Motivasi, Tepuk tangan) dan di berikan pada akhir proses pembelajaran ataupun saat siswa bisa menjawab pertanyaan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dan dokumentasi pada proses pembelajaran IPA kelas IV dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan juga observasi di lapangan guru sudah mengimplementasikan teori skinner dengan memberikan penguatan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. *Punishmen* (Hukuman)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pembelajaran IPA di kelas IV Bapak Budi Hutami guru mata pelajaran IPA sekaligus merupakan wali kelas. Ketika proses pembelajaran sedang berjalan Guru memberikan Hukuman kepada siswa di karenakan siswa ribut saat proses pembelajaran dan mengganggu teman temannya. Guru menyuruh siswa maju ke depan kelas dan di minta untuk berdiri di depan kelas. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mengacu mengimplementasikan teori belajar skinner *punishmen* (hukuman) kepada siswa, hukuman yang di berikan bersifat positif.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru sekaligus wali kelas IV bapak Budi Hutami tentang implementasi

---

<sup>2</sup>Observasi, di kelas IV pada saat mata pelajaran IPA, 12 Februari 2019

<sup>3</sup>Observasi, di kelas IV pada saat mata pelajaran IPA, 12 Februari 2019

teori belajar skinner *Punishmen* (Hukuman). Bapak budi hutami mengatakan.

Narasumber Bapak Budi hutami menjawab :

*“Pernah memberikan hukuman kepada siswa, hukuman yang saya berikan biasanya siswa disuruh mengambil sampah ataupun berdiri di depan kelas”*

*“ Saya belum pernah memberikan hukuman yang disebutkan mislanya verbal, logis, time out, dan skors di sekolah”*

*“ Hukuman yang berbentuk fisik itu sesekali di berikan apabila siswa dalam proses pembelajaran sudah susah diatur itupun bentuk hukumannya biasanya di jeter.”<sup>4</sup>*



Gambar 4. 2. Guru memberikan *punishmen* (hukuman)

Didalam dokumentasi guru sedang memberikan *punishmen* (Hukuman), kepada siswa karena siswa ribut didalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dan dokumentasi pada proses pembelajaran IPA kelas IV dapat ditarik kesimpulan dalam

---

<sup>4</sup>Budi Hurami, Guru kelas IV Min Payaraman, Ogan Ilir, wawancara, 11 februari 2019

melakukan proses belajar dan mengajar guru sudah menerapkan teori belajar skinner dalam hal ini *punishmen* dengan memberikan hukuman kepada siswa untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan kondusif.

c. *Shaping* (keterampilan)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pembelajaran IPA di kelas IV Bapak Budi Hutami guru pelajaran IPA sekaligus merupakan wali kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan materi gaya gravitasi, guru menjelaskan materi pada hari itu tentang gaya gravitasi sedangkan siswa memperhatikan guru menjelaskan. Ketika proses pembelajaran sedang berjalan guru memberikan sebuah contoh dengan mempraktekan dari gaya gravitasi bumi dengan memberikan contoh melempar batu ke atas dan jatuh ke bawah. Sehingga siswa di suruh mempraktekan satu satu apa yang terjadi ketika batu di lempar ke atas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru sekaligus wali kelas IV bapak Budi Hutami tentang implementasi teori belajar skinner *shaping* ( Keterampilan).

Narasumber bapak Budi Hutami menjawab :

*“Keterampilan itu biasanya saya berikan di akhir proses pembelajaran berlangsung, saya menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan setelah siswa sudah mengerjakan latihan saya selaku guru memberikan ataupun menilai hasil dari siswa, setelah melihat hasil apakah baik atau buruk maka saya selaku guru memberikan arahan kepada siswa untuk di perbaiki mana yang salah dan mana yang benar”.*

“Saya selaku guru selalu menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas untuk mempraktekkan mengenai materi pada saat itu siswa saya suruh maju ke depan kelas untuk praktek mengenai gaya gravitasi bumi”



Gambar 4. 3. Guru memberikan *Shaping* (Keterampilan)

Dokumentasi di atas foto saat guru memberikan *shaping* kepada siswa, guru memberikan keterampilan tentang gaya gravitasi Bumi.

Dapat ditarik kesimpulan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPA di kelas IV sudah mengimplementasikan teori belajar skinner dalam hal ini *shaping*.

## 2. *Extencion* (Kepunahan)

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pembelajaran IPA di kelas IV Bapak Budi Hutami guru pelajaran IPA sekaligus merupakan wali kelas. Pada saat proses belajar mengajar untuk membuat suasana menjadi kondusif dan siswa tidak ribut di dalam

kelas guru memberikan sebuah kata kata penguatan saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi kondusif dan tenang, kata kata guru yang sering di ucapkan di dalam kelas yakni anak anak diam jangan ribut<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru sekaligus wali kelas IV bapak Budi Hutami tentang implementasi teori belajar skinner *extencion*.

Narasumber bapak Budi Hutami menjawab :

*“Langkah langkah yang saya gunakan supaya dalam proses pembelajaran tetap tenang, kondusif, dan terkendali yakni, saya memberikan motivasi kepada siswa, memberikan kata kata apabila tetap ribut dan tidak diam maka akan di berikan hukuman, dan mengganti metode yang baru”.*



Gambar 4. 4. Guru memberikan *Extencion*.

---

<sup>5</sup>Observasi, di kelas IV pada saat mata pelajaran IPA, 12 Februari 2019



Dokumentasi saat guru sedang memberikan *extenction* kepada siswa sehingga membuat siswa duduk rapi dan seketika menjadi diam.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. bahawasanya guru sudah mengimplementasikan prinsip belajar teori skinner dalam proses pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kondusif dan terkendali.

## **2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di tinjau dari prespektif teori skinner di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negri payaraman**

### **a. *Reinforcemen* (Penguatan)**

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pembelajaran IPA di kelas IV peneliti melihat dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA terdapat berbagai macam aktivitas yang di lakukan siswa di dalam kelas. Ada siswa yang bermain dengan teman, ada yang sibuk sendiri tidak memperhatikan guru, namun itu semua bisa langsung di atasi oleh guru dengan cara guru memberikan penguatan, penguatan yang di berikan guru pada saat itu yakni, guru memberikan motivasi dan tepuk tangan, dan beryanyi.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil Penelitian wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV yang berprestasi bernama arif dan juga luthfi siswa yang tidak berprestasi mengenai *reinforcemen* (penguatan) untuk

---

<sup>6</sup>Observasi, *di kelas IV pada saat mata pelajaran IPA*, 16 Februari 2019

mendapatkan data apakah siswa dalam proses belajar mengajar sudah mendapatkan penguatan yang di berikan penguatan oleh guru.

Narasumber Arif menjawab :

*“ Iya pernah di berikan penguatan, penguatan yang di berikan guru pada saat belajar yang sering di lakukan yakni tepuk tangan, dan juga di beri hadiah”.*

*“Guru memberikan saya penguatan pada saat Saya selesai mengerjakan tugas atau bisa menjawab soal apa yang di berikan guru”.*<sup>7</sup>

Sedangkan menurut siswa bernama Lutfi,

*“Siswa tersebut menjawab iya guru sudah pernah memberikan penguatan, penguatan yang di berikan guru pada saya yakni tepuk tangan”.*

*“Siswat tersebut menjawab guru memberikan saya penguatan pada saat saya malas belajar dan juga tidak memperhatikan maka guru memberikan saya penguatan”.*<sup>8</sup>



Gambar 4. 6. Guru memberikan *reinforcemen*

---

<sup>7</sup>Arif, siswa kelas IV Min Payaraman,Ogan Ilir, *wawancara*, 13 februari 2019

<sup>8</sup>Arif, siswa kelas IV Min Payaraman,Ogan Ilir, *wawancara*, 13 februari 2019

Dokumentasi di atas adalah gambar ketika siswa diberikan *reinforcemen* oleh guru, guru memberikan *reinforcemen* berbentuk siswa diberikan motivasi ketika awal proses pembelajaran agar siswa serius dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru mengajak siswa bertepu tangan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari hasil observasi dan juga wawancara dan dokumentasi. siswa sudah mendapatkan penguatan yang di berikan oleh guru, hanya saja bentuk dan cara nya yang berbeda.

b. *Punishmen* (Hukuman)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV pada mata pelajaran IPA peneliti melihat dalam proses pembelajaran yang di lakukan guru pada saat itu guru sedang membahas materi tentang gaya gravitasi. Pada saat guru menanyakan mengenai PR maka ada siswa yang tidak membuat PR sehingga siswa diberikan Hukuman dengan di suruh maju ke depan dan berdiri di depan kelas. Guru memberikan berbagai macam hukuman dikarenakan siswa pada saat proses pembelajaran ada yang ribut dan juga tidak membuat pr. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa bervariasi ada yang ditegak kan di depan kelas, ada juga yang di jeter.<sup>9</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV yang berprestasi bernama Arif dan juga siswa yang tidak berprestasi bernama

---

<sup>9</sup>Hasil observasi di kelas IV pada saat Mata Pelajaran IPA, Kamis 2019, pukul 8:15

Lutfi mengenai *punishmen* ( Hukuman) untuk mengetahui apakah siswa sudah mendapatkan *punishmen* atau belum.

Narasumber Arif menjawab:

*“ Siswa tersebut menjawab iya pernah mendapatkan hukuman “*

*“ Siswa tersebut menjawab hukuman yang pernah saya rasakan dari guru karena tidak membuat pr yakni di suruh berdiri di depan kelas”.*

*“ Iya pernah mendapatkan hukuman di jower itu karenakan saya ribut di dalam kelas saat guru menjelaskan pelajaran namun untuk di beri tugas banyak belum pernah”*

*“ Perasaan siswa tersebut ketika mendapatkan hukuman malu dan merasa tidak akan mengulangi lagi kesalahan apa yang di lakukan”*

Sedangkan menurut siswa bernama Lutfi,

*“ Iya saya pernah mendapatkan hukuman”*

*“ Hukuman yang pernah diberikan guru kepada saya pada saat itu saya di suruh berdiri di depan kelas”*

*“Tidak pernah di jower namun hanya di berikan teguran saja oleh guru”*

*“ Yang saya rasakan saat diberikan hukuman saya merasa malu dan minder dgn teman teman di karenakan saya di hukum ”<sup>10</sup>*



Gambar 4. 7. siswa yang diberikan *punishmen*.

---

<sup>10</sup>Lutfi, siswa kelas IV Min Payaraman, Ogan Ilir, wawancara, 13 februari 2019

Dari dokumentasi foto dapat disimpulkan bahwa, foto di atas salah satu aktivitas siswa di dalam kelas saat mendapatkan hukuman.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. yang dilakukan di kelas IV pada mata pelajaran IPA bahwasanya, apabila aktivitas siswa yang kurang baik diberikan teguran dengan menggunakan prinsip belajar teori skinner dalam hal ini *punishmen* maka akan membuat suasana dan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan kondusif.

c. *Shaping* ( keterampilan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV pada mata pelajaran IPA peneliti melihat dalam proses pembelajaran dalam kelas siswa sudah mendapatkan *shaping* ( keterampilan ), yang di berikan oleh guru, adapun keterampilan yang di berikan guru yakni keterampilan tentang gaya gravitasi bumi guru memberikan contoh rill dan siswa langsung mempraktekan.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV yang berprestasi bernama arif dan juga siswa yang tidak berprestasi bernama luthfi mengenai *shaping* (Pembentukan).

Narasumber Arif menjawab :

*”Keterampilan yang saya dapat dari guru yakni tentang gaya gerak pada saat itu saya di suruh oleh guru untuk membawa benda apa saja yang menjadi gaya gerak “*

*“Iya guru memberikan saya arahan dan juga bimbingan apabila saya mengalami kesulitan dalam belajar “*

---

<sup>11</sup>Observasi, di kelas IV pada saat mata pelajaran IPA, 16 Februari 2019

Sedangkan menurut siswa bernama luthfi,

*”Saya belum pernah di berikan keterampilan oleh guru saat belajar”*

*“ Iya guru memberikan saya arahan dan juga bimbingan apabila saat saya kesulitan dalam belajar “<sup>12</sup>*



Gambar 4. 8. *Shaping* (keterampilan)

Dari dokumentasi di atas keterampilan yang diterima oleh siswa berbentuk soal latihan, apabila sudah siswa mengerjakan maka guru menjelaskan dan membenarkan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. pada dasarnya siswa sudah mendapatkan keterampilan dari guru dalam belajar, hanya saja siswa yang kurang berprestasi harus mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru.

---

<sup>12</sup>Lutfi, siswa kelas IV Min Payaraman, Ogan Ilir, wawancara, 13 februari 2019

d. *Extencion* ( kepunahan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV pada mata pelajaran IPA peneliti melihat guru pada saat proses pembelajaran mempraktekkan *extencion* kepada siswa, pada saat itu yang di lakukan guru yakni, guru memberikan *extencion* kepada siswa dengan memberikan kata kata yang bisa membuat siswa menjadi tenang, kondusif dan tidak ribut, kata kunci yang sering di sebutkan guru itu adalah diam jangan ribut.<sup>13</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV yang berprestasi bernama arif dan juga siswa tidak berprestasi bernama luthfi mengenai *extencion*. Untuk mengetahui dan mencari data apakah prinsip belajar teori skinner sudah di terapakn apa belum.

Narasumber Arif menjawab :

*“Ada, kata kata guru yang memotivasi kami saat proses pembelajaran yakni, siapa yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tambahan”.*

*“ Kata kata guru yang biasa di ucapkan agar membuat kami tidak ribut dan kondusif yakni guru berucap diam jangan ribut, siapa yang ribut nanti di tegakan di depan”.*<sup>14</sup>

Sedangkan menurut siswa bernama Lutfi,

*“ Ada, kata kata guru yang memotivasi saya guru selalu berucap rajin rajin belajar biar pintar dan bisa mendapatkan peringkat “*

*“ Kata kata guru yang di ucapkan agar kami tidak ribut itu diam jangan ribut “*<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Observasi, di kelas IV pada saat mata pelajaran IPA, 16 Februari 2019

<sup>14</sup>Arif, siswa kelas IV Min Payaraman,Ogan Ilir, wawancara, 13 februari 2019



*Gambar 4. 9. Extencion siswa*

Dokumentasi diatas adalah aktivitas siswa setelah diberikan *Extencion* oleh guru, guru memberikan kata kata yang membuat mereka menjadi tenang dan kondusif dan menulis apa yang diperintahkan.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV min payaraman pada mata pelajaran IPA. Guru harus memperbanyak kosa kata yang bisa membuat siswa menjadi kondusif hanya dengan teguran.

### **3. Faktor faktor pendukung dan penghambat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di tinjau dari prespektif Teori Skinner**

- a. Faktor pendukung aktivitas belajar siswa dalam pembelajara IPA ditinjau dari prespektif teori Skinner

---

<sup>15</sup>Lutfi, siswa kelas IV Min Payaraman,Ogan Ilir, *wawancara*, 13 februari 2019



## 1) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru Bapak Budi Hutami mata pelajaran IPA kelas IV, diperoleh data berikut:

*“Selama proses pembelajaran aktivitas belajar siswa sangat terpaut dengan dengan motivasi yang saya berikan sehingga membuat siswa bersemangat dalam belajar, apabila dalam proses pembelajaran ada siswa yang mulai mengantuk, jenuh maka saya selaku guru memberikan motivasi kepada siswa supaya tetap semangat dalam belajar.”<sup>16</sup>*



Gambar 4. 10. Motivasi yang diberikan guru.

Dokumentasi di atas adalah salah satu faktor pendukung aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yakni dengan adanya motivasi yang diberikan guru.

## 2) Hukuman

*“Hukuman adalah salah satu faktor pendukung yang paling penting dalam proses pembelajaran IPA, karena untuk mengontrol aktivitas siswa yang seperti ribut, suka mengganggu teman saat belajar maka saya memberikan hukuman kepada siswa saya. Sehingga setelah*

---

<sup>16</sup>Budi Hurami, Guru kelas IV Min Payaraman, Ogan Ilir, wawancara, 11 februari 2019

*hukuman diberikan biasanya siswa menjadi tenang dan diam kembali. “.*



*Gambar 4. 11. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa*

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV Min payaraman alah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran yakni motivasi dan hukuman, dengan adanya motivasi dan hukuman yang diberikan oleh guru maka proses pembelajaran lebih terarah dan siswa menjadi lebih kondusif ketika berada didalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi. bahwa pendukung aktivitas belajar siswa adalah motivasi dan hukuman. Motivasi yang diberikan akan berdampak positif sehingga membuat siswa menjadi tidak ribut, tidak berkeliaran dan fokus terhadap penjelasan guru mengenai materi pelajaran. Hukuman salah satu cara guru untuk membuat aktivitas menjadi kondusif dan membuat aktivitas siswa didalam kelas menjadi baik.

b. Faktor penghambat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA ditinjau dari prespektif teori Skinner

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran ipa kelas IV di peroleh data berikut:

1) Kurangnya sumber Buku

*“adapunfaktor penghambat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA itu kurangnya sumber buku apabila dalam proses belajar dan mengajar sumber hanya terpaut pada satu saja itu tidak akan efektif. maka akan membuat saya selaku guru kesulitan dan mengajar, dampaknya aktivitas yang ada di dalam kelas itu menjadi sulit untk di kontrol dan siswa berkeliaran di dalam kelas”.*

2) Kurangnya sarana prasarana

*“faktor penghambat aktivitas belajar siswa salah satunya yakni sarana prasarana yang kurang memadai mulai dari alat peraga yang pada mata pelajaran IPA tidak ada. Seharusnya pada mata pelajaran IPA di tuntutan harus menggunakan sarana prasarana yang baik supaya siswa tidak hanya berteori saja namun praktek juga. Sarana prasara adalah salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran IPA, apabila tidak ada”.*<sup>17</sup>

Dengan demikian bahwa faktor penghambat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA ditinjau dari prespektif teori Skinner, apabila sumber belajar seperti buku dan sarana prasarana mata pelajaran IPA tidak ada sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif guru mengalami kesulitan dalam belajar karena pembelajaran sulit di kontrol seperti siswa berkeliaran di dalam kelas. Aktivitas belajar yang tidak didukung oleh alat peraga akan menimbulkan lemah dalam praktek dalam materi pembelajaran mengakibatkan pembelajaran IPA kurang dipraktek

---

<sup>17</sup>Budi Hurami, Guru kelas IV Min Payaraman, Ogan Ilir, wawancara, 11 februari 2019

kan dan pemahaman siswa berkurang dan pembelajaran cenderung bersifat verbalisme.

hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPA menunjukkan bahwa belum ada sarana prasarana seperti alat peraga yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran sangat berkecenderungan hanya verbalisme atau ceramah saja tanpa didukung dengan praktek materi pelajaran.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Implementasi Teori Skinner yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan guru pembelajaran IPA di kelas IV Min Payaraman, peneliti melihat Guru mengimplementasikan Teori belajar skinner maka dampaknya dalam proses pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih terarah dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Adapun teori belajar skinner yang dimaksud :

##### *a. Reinforcemen*

Reinforcemen didefinisikan sebagai sebuah konsukuen yang menguatkan tingkah laku. Setiap konsikuen yang memperkuat prilaku. Kita dapat berasumsi bahwa konsikuensi tertentu merupakan penguatan hingga kita mempunyai bukti bahwa hal itu memperkuat prilaku bagi orang tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Robert E.Slavin. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*,.....hlm .182

Dalam melaksanakan pembelajaran IPA guru sudah mengimplementasikan teori belajar Skinner dengan menggunakan *reinforcemen* (Penguatan) sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru telah memberikan berbagai macam penguatan kepada siswa supaya proses pembelajaran menjadi aktif. Adapun penguatan yang diberikan Guru kepada siswa saat proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa saat proses belajar agar siswa menjadi lebih tertarik lagi untuk belajar. guru juga memberikan *reward* hadiah kepada siswa apabila siswa bisa menjawab pertanyaan dan juga berani untuk maju ke depan, Dari hasil observasi dan juga wawancara dapat di ketahui bahwasanya proses pembelajaran IPA di kelas IV Min payaraman sudah mengimplementasikan teori belajar skinner.

Sesuai dengan teori belajar Skinner, secara umum *reinforcemen* ada dua bentuknya ada yang bentuk positif dan negatif. Ketika melihat apa yang di berikan guru di dalam kelas maka *reinforcemen* diberikan oleh guru termasuk ke dalam *reinforcemen* yang berbentuk positif, karena guru memberikan penguatan yang berbentuk pujian dan juga motivasi.<sup>19</sup>

b. *Punishmen* (Hukuman)

*Punishmen* adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin di hindari untuk menurunkan tingkah laku.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni Teori Belajar dan Pembelajaran..... hlm. 108

<sup>20</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*..... hlm. 110-111

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan observasi dan dokumentasi mengenai implementasian prinsip belajar teori skinner di kelas IV Min Payaraman. Dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan teori belajar skinner, guru memberikan *punishmen* (Hukuman) kepada siswa saat proses pembelajaran karena saat proses belajar mengajar sedang berlangsung ada siswa yang ribut di dalam kelas sehingga guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut dengan memanggil dan di suruh berdiri di depan kelas, dan menjewer.

Menurut teori Skinner ada dua aspek dalam pemberian hukuman, ada yang menyenangkan dan ada yang tidak menyenangkan. Dan juga ada hukuman fisik ada juga hukuman psikologis. Sesuai dengan teori Skinner guru memberikan Hukuman yang berbentuk Fisik Kepada siswa nya dengan menjewer siswa saat proses belajar dan mengajar.<sup>21</sup>

### c. *Shaping* (Keterampilan)

*Shaping* digunakan dalam teori belajar behavioristik untuk menunjukkan pengajaran keterampilan keterampilan baru atau perilaku perilaku baru dengan memberikan penguatan kepada siswa untuk menguasai keterampilan atau perilaku tersebut dengan baik.<sup>22</sup>

Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya memberikan pengetahuan yang bersifat afektif, ataupun kognitif namun yang lebih penting seorang guru harus memberikan keterampilan yang sipatnya

---

<sup>21</sup>Jeanne Ellid Ormord, *Psikologi Pendidikan*.....hlm 457

<sup>22</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.....hlm. 110-111

psikomotorik (Skill). Maka dalam proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas IV Min Payaraman peneliti melihat guru sudah memberikan keterampilan kepada siswa nya, sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih terpacu untuk belajar. adapun keterampilan yang di berikan guru yakni guru memberikan contoh tentang gaya Gravitasi dengan melempar batu ke atas dan siswa mencoba serta menuliskan apa yang terjadi pada batu itu.

Dalam teori Skinner keterampilan yang diberikan oleh guru adalah keterampilan yang memberikan penguatan kepada siswa agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. adapun contoh yang di berikan teori Skinner yakni, mengajari anak anak mengikat tali sepatu mereka, kita tidak hanya memperlihatkan kepada mereka bagaimana hal itu di lakukan menungu mereka untuk memperkuat mereka hingga mereka mengerjakan sendiri seluruh tugas itu.<sup>23</sup>

d. *Extencion (Kepunahan)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV Min Payaraman ketika proses pembelajaran guru sudah mengimplemenatsikan prinsip teori belajar skinner dalam proses pembelajaran. Adapun *ectenction* yang di gunakan guru saat proses pembelajaran di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman kelas IV guru memberikan kata kata kunci yang membuat siswa menjadi semangat dalam belajar ataupun membuat siswa

---

<sup>23</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran.....*hlm. 111-112

tidak ribut lagi. Dari hasil penelitian kata kunci yang di lakukan guru untuk memotivasi siswanya agar semangat dalam belajar

“guru berucap siapa yang ribut akan di suruh berdiri di depan kelas”.

Dalam teori belajar Skinner *Extencion* adalah salah satu aspek yang mengurangi atau menurunkan tingkah laku dengan memberikan *Extencion* yang menyebabkan prilaku tersebut menjadi menurun.<sup>24</sup>

## **2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di tinjau dari prespektif teori skinner di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negri payaraman**

Aktivitas belajar seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Akan menentukan aktivitas apa yang akan di lakukan dalam rangka belajar. Bahkan dalam situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang di lakukan kemudian.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman aktivitas belajar siswa banyak sekali ketika berada di dalam kelas. untuk mengontrol berbagai macam aktivitas siswa maka teori skinner memberikan opsi untuk menjadikan aktivitas siswa menjadi positif, adapun prinsip belajar teori skinner yang bisa di terapkan dalam pelajaran IPA adalah :

### **a. *Reinforcemen* (Penguatan)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, mengenai *reinforcemen* terhadap aktivitas

---

<sup>24</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran.....*hlm.113

<sup>25</sup>Rohmalina wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grafika telindo press,2015), hlm. 24



belajar siswa. peneliti menemukan berbagai macam aktivitas siswa di dalam kelas sehingga membuat siswa mendapatkan penguatan dalam proses belajar dan mengajar, adapun penguatan yang di terima oleh siswa saat proses belajar yakni tepuk tangan yang sering di berikan guru apabila bisa menjawab yang diberikan guru.

Dalam teori belajar Skinner Reinforcemen di definisikan sebagai sebuah konsikuen yang menguatkan tingkah laku. Setiap konsikuen yang memperkuat prilaku. Kita dapat berasumsi bahwa konsukuensi tertentu merupakan penguatan hingga kita mempunyai bukti bahwa hal itu memperkuat prilaku bagi orang tertentu. Penguatan dari segi bentuknya di bedakan menjadi dua, penguatan yang positif dan negatif. Penguatan yang negatif semisal menggunakan fisik, dan penguatan yang berbentuk positif memberikan siswa motivasi saat proses pembelajaran.<sup>26</sup>

b. *Punishmen*

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat mengatakan aktivitas belajar siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman beragam, ada siswa yang ribut di dalam kelas, ada juga siswa yang tidak memperhatikan.. Dalam hal ini siswa di berikan *punishmen* apabila ada aktivitas siswa yang negatif maka siswa mendapatkan hukuman. Dari hasil penelitian siswa mendapatkan berbagai macam hukuman yang di berikan oleh guru mulai dari di suruh berdiri di depan kelas, atau di jower dan di suruh mengambil sampah.

---

<sup>26</sup>Robert E.Slavin. *psikologi pendidikan teori dan praktik*, (jakarta: indeks,2011,hlm .182

*Punishmen* adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin di hindari untuk menurunkan tingkah laku.<sup>27</sup>

#### C. *Shaping* (keterampilan)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan. Bahwasanya siswa sudah mendapatkan keterampilan dalam proses pembelajaran IPA. Adapun *shaping* yang di terima siswa saat proses pembelajaran tentang gaya gerak, siswa pertama melihat guru dan juga setelah itu siswa langsung mempraktekan. Pada dasarnya keterampilan harus di berikan kepada siswa agar siswa menjadi tertarik dalam belajar.

*Shaping* di gunakan dalam teori belajar behavioristik untuk menunjukan pengajaran keterampilan keterampilan baru atau perilaku perilaku baru dengan memberikan penguatan kepada siswa untuk menguasai keterampilan atau perilaku tersebut dengan baik.<sup>28</sup>

#### D. *Extention* (Kepunahan)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman tentang *ectention* apabila aktivitas sulit untuk di kontrol maka guru memberikan kata kata yang membuat siswa menjadi kondusif kembali dan tenang. Dari hasil penelitian *extenxtion* yang di dapatkan siswa berbentuk kata kata semisal “ diam jangan ribut” dan juga “ tutup mulut “

---

<sup>27</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni ,*Teori Belajar dan Pembelajaran....*hlm. 110-111

<sup>28</sup>Ibid, hlm. 111-112

*Extencion* yakni Penguatan memperkuat prilaku. mengurangi atau menurunkan tingkah laku dengan memberikan reinforcemen berupa kata penguatan kepada siswa.<sup>29</sup>

### **3. Faktor faktor pendukung dan penghambat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di tinjau dari prespektif teori skinner**

Dalam melakukan proses belajar dan mengajar pembelajaran IPA tentunya terdapat beberapa faktor faktor pendukung dan penghambat aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat aktivitas belajar siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, dari hasil penelitian dengan guru mata pelajaran IPA bapak Budi Hutami mendapatkan data bahwasaya faktor pendukung dan penghambat aktivitas belajar itu adalah, faktor pendukungnya yakni Motivasi dan Hukuman. Dan juga faktor penghambatnya yakni, Sumber Buku dan alat peraga. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan faktor pendukungn dan penghambat di bawah ini :

a. Faktor pendukung aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di tinjau dari prespektif teori skinner.

#### 1) Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi yang diberikan oleh guru salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya

---

<sup>29</sup>Robert E.Slavin, *Pisikologi Pendidikan Teori dan Praktik.....*hlm. 192

motivasi yang diberikan oleh guru maka proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses belajar dan mengajar.

## 2) Hukuman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV min payaraman menurut guru salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam aktivitas siswa yakni Hukuman. Hukuman salah satu cara yang dilakukan untuk membuat aktivitas yang ada di dalam kelas menjadi positif dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah di sampaikan khususnya saya sebagai guru.

## b. Faktor penghambat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di tinjau dari prespektif teori skinner

### 1) Kurangnya Sumber Buku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV min payaraman faktor penghambat dalam aktivitas belajar siswa yakni sumber Buku, sumber Buku menjadi amat penting bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar apabila proses belajar mengajar hanya menggunakan 1 sumber maka akan membuat proses belajar menjadi monoton. Dari hasil observasi guru menggunakan 1 sumber saja ketika mengajar.

## 2) Kurangnya Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di min payaraman salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam aktivitas siswa yakni sarana prasarana yang belum memadai. Ini berdampak kepada aktivitas siswa di dalam kelas menjadi ribut dan tidak kondusif. Sehingga membuat guru khususny menjadi kesusahan untuk mengontrol aktivitas siswa yang ada di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat aktivitas belajar siswa itu sangat berpengaruh kepada guru dan juga siswa, bagi guru itu sangat membantu apabila memadai dan bagi siswa akan memudahkan dalam proses belajar dan mengajar.